

---

## **Implementasi Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

**Firdausi Istighfareen**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
ekarizkyalfian@gmail.com

### **ABSTRACT**

Libraries as public organizations that provide information services to the general public by prioritizing user satisfaction are required to adapt to the times. This has an impact on the orientation of the library to improve the quality of library services. The urgency of a library that is not only a place to store information, but also creates and shares technology-based information is an opportunity to innovate in organizing information. The Malang City Public Library and Regional Archives Service innovates through collaboration with PT Gramedia and PT Digidio Nusantara to provide technology-based information services in the form of digital libraries. This research aims first; knowing how to manage digital library services, second; knowing how to apply digital library services to improve library services at the Malang City Public Library and Regional Archives Office. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The research data was obtained through observation, interviews, and documentation using triangulation data analysis. The result of this study is that digital library services at the Malang City Public Library and Regional Archives Service are managed in accordance with library management procedures in general, including planning activities that are then determined by strategic work plans, funding and budgeting activities stipulated in the Budget Needs Plan (RKA), development of digital collections that are tailored to user needs through user studies and collaboration with publishers, human resource management and monitoring and evaluation on a regular basis every year. This management activity is the basis for the implementation of effective and efficient digital library services through service development, socialization, and service accessibility in improving library services at the Malang City Public Library and Regional Archives Office.

**Keywords:** Implementation; Digital Library; Service Management; Regional Library and Archives Office of Malang City.

Perpustakaan sebagai organisasi publik yang memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum dengan mengutamakan kepuasan pengguna diharuskan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini berdampak pada orientasi perpustakaan untuk peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Urgensi perpustakaan yang bukan hanya sekedar tempat menyimpan informasi saja, namun juga menciptakan dan membagi informasi berbasis teknologi menjadi peluang tersendiri untuk berinovasi

dalam mengorganisasi sebuah informasi. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang berinovasi melalui kerjasama dengan PT Gramedia dan PT Digidio Nusantara untuk menyediakan layanan informasi berbasis teknologi berupa perpustakaan digital (*digital library*). Penelitian ini bertujuan untuk pertama; mengetahui bagaimana pengelolaan layanan *digital library*, kedua; mengetahui bagaimana penerapan layanan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan analisis data triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dikelola sesuai dengan prosedur pengelolaan perpustakaan pada umumnya, meliputi kegiatan perencanaan yang kemudian ditetapkannya rencana kerja strategis, kegiatan pendanaan dan penganggaran yang ditetapkan dalam Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA), pengembangan koleksi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna melalui kajian pemustaka dan Kerjasama dengan penerbit, pengelolaan sumber daya manusia dan pemantauan serta evaluasi secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan pengelolaan ini menjadi dasar adanya penerapan layanan *digital library* yang efektif dan efisien melalui pengembangan layanan, sosialisasi, serta aksesibilitas layanan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

**Kata-Kata Kunci:** Implementasi; Perpustakaan Digital; Pengelolaan Layanan; Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang.

## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Communication Technology* (ICT) di era globalisasi saat ini meningkat secara signifikan. Era globalisasi saat ini telah mengubah cara manusia menggunakan teknologi, yang tidak lagi menjadi alat yang terpisah dari kehidupan manusia. Daniel Bell mengidentifikasi kecenderungan keadaan dunia di era globalisasi saat ini salah satunya kecenderungan akan penggunaan teknologi yang tinggi (*high technology*) (Darwis, 2017). Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan teknologi dikalangan masyarakat baik untuk mendapatkan sebuah informasi atau sebagai media dalam pengolahan data di suatu instansi.

Urgensi sebuah informasi bagi masyarakat, tidak terlepas dari eksistensi hadirnya perpustakaan sebagai lembaga publik yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pengguna. Keberadaan perpustakaan sangat penting dan bermanfaat sebagai sarana pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 "Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola bahan pustaka secara profesional guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna perpustakaan". Sebagai organisasi publik yang memberikan pelayanan informasi dengan mengutamakan kepuasan pelanggan atau pengguna diharuskan melakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi. Menurut Rifa'i terdapat beberapa pertimbangan perlunya perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi, yakni, tuntutan terhadap kuantitas dan pelayanan perpustakaan;

tuntutan terhadap penggunaan koleksi bersama; kebutuhan untuk mengefektifkan sumber daya manusia; tuntutan terhadap efisiensi waktu; dan keragaman informasi yang dikelola.

Pengguna perpustakaan, baik dari kalangan lembaga pendidikan ataupun masyarakat umum menginginkan sebuah perpustakaan dapat memberikan informasi yang akurat, tepat sasaran, dan tepat waktu. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 Bab V Pasal 14 tentang layanan perpustakaan menyatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian pelaksanaan tata kelola perpustakaan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien mengingat layanan perpustakaan yang selalu mengedepankan prioritas kepentingan dan kepuasan pelanggannya, serta menjadi tolak ukur dan modernisasi dari sebuah perpustakaan.

Perpustakaan yang menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pelayanannya, seperti pengelolaan koleksi dan akses informasi disebut dengan perpustakaan digital atau *digital library*. Tedd & Large mendefinisikan perpustakaan digital merupakan perpustakaan dengan koleksi atau bahan pustaka yang disimpan dalam bentuk informasi elektronik. Informasi tersebut dapat diakses melalui jaringan dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Perpustakaan digital juga dilengkapi kemampuan teknis untuk menciptakan, menelusur, menyimpan, memanipulasi dan mengakses sumber-sumber tersebut. Perpustakaan digital tidak menyediakan buku yang berformat tercetak, tetapi hanya menyediakan dalam bentuk elektronik digital selain itu juga perpustakaan dapat memformat informasi yang tersedia dari format tercetak menjadi format digital.

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan karsipan. Terletak di jalan Ijen No. 30 A Oro-Oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65112, secara strategis lokasi ini mudah diakses oleh masyarakat umum Kota Malang. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan instansi perpustakaan umum sebagai sarana layanan masyarakat, berupaya memasyarakatkan perpustakaan dengan mengadakan penyajian layanan yang menarik dan menempatkan lokasi perpustakaan pada pusat keramaian sehingga masyarakat dengan mudah mendatanginya. Penyajian layanan tersebut meliputi layanan titik baca, layanan *digital library*, layanan pojok braille, layanan pojok baca digital, layanan perpustakaan keliling, layanan ruang baca anak, dan layanan pendafatran anggota.

Berdasarkan penjabaran diatas terkait dengan penyajian layanan yang menarik yang diperuntukan masyarakat umum Kota Malang, salah satunya adalah layanan *digital library*. Layanan ini sebagai bentuk inovasi dalam meningkatkan layanan perpustakaan sekaligus minat baca dan literasi masyarakat yang dinilai masih rendah di Kota Malang ini. Layanan *digital library* yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dikembangkan menjadi dua bentuk, aplikasi dan *website*. Layanan *digital library* berupa aplikasi dikenal dengan "Malang Cilin Digital Access" yang bekerja sama dengan penerbit PT Gramedia, sedangkan layanan *digital library* berupa *website* dikenal dengan "Malang Cilin Mbois" yang bekerja sama dengan penerbit PT Digido Nusantara. Layanan ini

dikembangkan tentunya memiliki tujuan tersendiri. Selain berupa untuk memperbanyak layanan koleksi bahan pustaka berbentuk digital, keterbatasan jam buka layanan serta perlindungan hak cipta terkait koleksi bahan pustaka juga menjadi faktor tersendiri dari adanya pengembangan layanan *digital library* ini. Hal ini berdampak pada peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Sehingga pada penelitian ini peneliti berfokus terkait kegiatan pengelolaan layanan *digital library* serta penerapan atau implementasi layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas terkait dengan implementasi layanan *digital library*. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maimanah Kholidah (2021) membahas tentang layanan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi serta berorientasi dalam mendukung pembelajaran pemustaka dengan studi kasus perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua, penelitian oleh Sri Budi (2022) membahas mengenai implementasi penggunaan *digital library* di SMA Negeri Bali Mandara. Ketiga, penelitian oleh Afkar (2023), membahas mengenai pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan da Kearsipan Aceh. Keempat, penelitian oleh Rissa Dwi Agustin (2018) membahas mengenai implementasi sistem informasi perpustakaan INLISLite V.3 dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Kelima penelitian oleh Faiz Muhammad (2019) membahas mengenai pengelolaan perpustakaan digital berbasis media sosial (iPUSNAS) studi kasus Perpustakaan Nasional RI. Keenam penelitian oleh Ana Irhandayaningsih (2021) membahas mengenai *digital library* sebagai upaya peningkatan pelayanan perpustakaan pada era new normal di Perpustakaan Flamboyan Pemalang. Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Umi Sugiyanti,dkk. (2020) membahas mengenai implementasi *digital library* dengan aplikasi KUBUKU Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada.

## KAJIAN LITERATUR

### *Digital Library*

#### 1. Pengertian

Perpustakaan digital atau *digital library* saat ini menjadi tren global, baik di negara berkembang maupun negara maju, hal ini dikarenakan perpustakaan digital menawarkan akses informasi dan sumber daya yang lebih luas serta dapat diakses tanpa terbatas ruang dan waktu. Tedd & Large mendefinisikan perpustakaan digital merupakan perpustakaan dengan koleksi atau bahan pustaka yang disimpan dalam bentuk informasi elektronik. Informasi tersebut dapat diakses melalui jaringan dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Perpustakaan digital juga dilengkapi kemampuan teknis untuk menciptakan, menelusur, menyimpan, memanipulasi dan mengakses sumber-sumber tersebut. Kresh (2007) perpustakaan digital atau *digital library* adalah perpustakaan yang sebagian besar koleksinya tersedia dalam format digital, sehingga dapat terbaca oleh mesin dan dapat diakses melalui komputer. Menurut *Digital Library Federation* perpustakaan digital memiliki pengertian suatu organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staff ahli untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan dan menjaga integritas serta memastikan ketepatan waktu pengumpulan karya digital sehingga dapat digunakan oleh komunitas atau kumpulan

komunitas tertentu secara mudah dan ekonomis. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital atau *digital library* merupakan penyediaan salah satu layanan perpustakaan kepada pengguna yang telah memanfaatkan teknologi informasi dimana informasi tersebut di kumpulkan, disimpan, diolah, dilestarikan dan disebarluaskan kepada pengguna dalam format digital yang diakses melalui jaringan internet, dapat diakses kapan saja dan dimana saja pengguna berada.

## 2. Ruang Lingkup *Digital Library*

Dalam perpustakaan digital atau *digital library* masih tetap membutuhkan adanya koleksi perpustakaan dalam bentuk tercetak, baik berupa buku teks, manual majalah ilmiah maupun buku referensi. Pada dasarnya, perpustakaan digital atau *digital library* merupakan sistem layanan perpustakaan terintegrasi berbasis digital dimana cakupan informasi yang ada tidak harus berbentuk digital. Adanya perpustakaan digital seiring dengan berkembangnya teknologi informasi di perpustakaan dapat memberikan dampak bagi pemakai yang mempunyai sarana prasarana teknologi. Jasa pelayanan perpustakaan digital atau *digital library* bukanlah merupakan jasa baru yang dapat menghilangkan jasa pelayanan perpustakaan yang telah ada, tetapi sebagai jasa pelayanan tambahan yang dapat dilaksanakan oleh perpustakaan. Menurut Wiji Suwarno (2010: 25) mengemukakan ciri dari perpustakaan digital yakni menggunakan komputer untuk mengelola, menggunakan saluran elektronik untuk menghubungkan penyedia informasi dengan pengguna informasi, memanfaatkan transaksi elektronik, memakai sarana elektronik untuk menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi kepada pemustaka.

## 3. Kelebihan dan Kelemahan *Digital Library*

Dalam penyelenggarannya, perpustakaan digital atau *digital library* tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh pengguna perpustakaan. Secara umum, kelebihan dari perpustakaan digital atau *digital library* ini adalah :

1. *Long distance service*, artinya dengan adanya perpustakaan digital, pengguna dapat menggunakan layanan ini sepantasnya,kapanpun dan dimanapun tanpa batas ruang dan waktu.
2. Akses yang mudah dibandingkan perpustakaan konvensional, karena pemustaka atau pengguna tidak memerlukan waktu yang lama untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkan.
3. Murah (*cost effective*), dalam artian mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah dibandingkan dengan membeli buku.
4. Mencegah duplikasi dan plagiat, dimana penyimpannya koleksi perpustakaan menggunakan format Pdf, koleksi perpustakaan itu hanya bisa dibaca oleh pengguna, tanpa bisa merubahnya.
5. Publikasi karya secara global ke seluruh penjuru dunia melalui jaringan internet.
6. Menghemat ruangan, karena perpustakaan digital tidak memerlukan ruang fisik untuk menyimpan koleksinya.
7. Akses ganda (*multiple access*), dimana pengguna atau pemustaka tidak harus menunggu antrian koleksi referensi yang dibutuhkan untuk dipinjam, dengan

perpustakaan digital, koleksi referensi tersebut dapat digunakan secara bersamaan meskipun tidak dalam lokasi yang sama.

Sedangkan menurut Kresh (2007), terdapat beberapa kelemahan yang ada dalam perpustakaan digital atau *digital library*, yakni :

1. *Copyright* atau perlindungan hak cipta merupakan salah satu tantangan terbesar bagi perpustakaan digital atau *digital library*. Salinan digital dilindungi oleh hak cipta yang kuat, sehingga perpustakaan sering membayar dengan biaya tinggi untuk mengakses *e-book* atau materi digital lainnya.
2. Membaca dari layar dalam jangka waktu lama mengakibatkan ketidaknyamanan sebagian pengguna atau pemustaka, seperti ketegangan mata dan sakit kepala
3. Perkembangan teknologi yang berdampak signifikan dalam menyediakan akses informasi yang komprehensif mengikuti kemajuan teknologi. Salah satunya dengan memastikan apakah platform perpustakaan digital tersebut kompatibel dengan adanya perangkat lunak dengan teknologi terbaru.
4. Kurangnya program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk selalu *update* terkait perkembangan teknologi informasi, sehingga berdampak pada proses pengelolaan layanan perpustakaan digital atau *digital library*.

## Layanan Perpustakaan

### 1. Pengertian

Dalam kaitannya dengan pembahasan layanan perpustakaan, terdapat beberapa definisi yang perlu dijelaskan, yakni tentang layanan itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan dapat diartikan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain. Menurut Kotler, layanan merupakan Tindakan atau usaha sadar yang dilakukan oleh satu pihak untuk pihak lain. Tindakan atau usaha sadar tersebut bersifat tidak berwujud yakni tidak dapat dilihat, disentuh, atau diukur secara fisik dan juga bukan berupa kepemilikan terhadap suatu barang dan jasa. Sedangkan Daviddow dan Uttal dalam (Sutopo dan Suryanto: 2003) mengemukakan bahwa pelayanan merupakan usaha apa saja yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 menerangkan bahwa "Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola bahan pustaka secara professional guna memenuhi kebutuhan pendidik, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna perpustakaan". Dalam memenuhi kebutuhan para penggunannya, perpustakaan harus mampu mengikuti arah perkembangan di dalam masyarakatnya dimana tolak ukut berkualitas tidaknya perpustakaan di tentukan oleh layanan yang tersedia di perpustakaan itu sendiri.

Menurut Kotler dalam Tjiptono (2007:11) *service* atau pelayanan didefinisikan sebagai setiap Tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Menurut Pamit M Yusuf dan Yahya Suhendar, pelayanan perpustakaan merupakan proses penyebarluasa segala macam informasi kepada masyarakat luas. Sedangkan Sinaga mengungkapkan dengan spesifik bahwa pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan atau upaya dari pihak pustakwan untuk memberikan kesempatan

kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan lainnya secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa, layanan perpustakaan pada hakikatnya merupakan pemberian segala informasi kepada pemustaka dan penyedia segala sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah infomasi. Layanan perpustakaan sendiri merupakan jembatan antara pemustaka dengan informasi yang dibutuhkan hal ini juga menjadi tolak ukur akan keberhasilan perpustakaan, dimana perpustakaan menyediakan berbagai media informasi serta alat penelusuran guna membantu menemukan informasi yang mereka cari. Sehingga pemustaka dapat memanfaatkan koleksi informasi di perpustakaan secara optimal.

## 2. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Menurut Kentz (Bafadal, 2011:124) mengemukakan dalam bukunya bahwa pelayanan perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Namun realitanya, layanan yang diberikan kepada pemustaka di perpustakaan sangat beragam dan bervariasi. Hal tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi tenaga perpustakaan, sarana prasarana yang memadai serta kebutuhan pemustaka itu sendiri. Adapun beragam layanan yang memungkinkan untuk diberikan kepada pemustaka seperti layanan internet, layanan penelusuran informasi, layanan digital, dan masih banyak lagi.

### a. Layanan Sirkulasi

Sirkulasi berasal dari Bahasa Inggris yakni "*circulation*" yang artinya perputaran atau peredaran. Menurut Darmono layanan sirkulasi merupakan layanan perpustakaan yang menyediakan fasilitas bagi pemustaka untuk meminjam dan mengembalikan buku. Sedangkan menurut Yusuf dan Suhendar (2010: 70) menjelaskan bahwa layanan sirkulasi artinya perputaran koleksi, yaitu dipinjam ke luar, dikembalikan; dipinjam ke luar lagi, dan dikembalikan lagi. Menurut Herlina (2007: 116-119) layanan sirkulasi merupakan layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan Pustaka termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan, dan penerbitan surat keterangan bebas perpustakaan (SKBP).

Secara umum, sistem penyelenggaraan layanan sirkulasi terbagi menjadi dua sistem dimana masing-masing berbeda dalam hal proses peminjaman koleksi, yakni sistem layanan terbuka (*open access*) dimana merupakan sistem layanan yang memungkinkan para pemustaka secara langsung dapat memilih, menemukan, dan mengambil sendiri bahan pustaka sesuai dengan kebutuhannya di perpustakaan dan sistem layanan tertutup (*closed access*) yang merupakan sistem layanan perpustakaan dengan tidak memperbolehkan pemustaka mengambil sendiri bahan pustaka di perpustakaan. Layanan tertutup membatasi pemustaka dalam mencari koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan. Pemustaka hanya diperbolehkan mencari referensi melalui katalog yang tersedia, sehingga tidak dapat menemukan alternatif lain dari bahan pustaka yang dibutuhkan. Sistem layanan tertutup ini juga dapat

meminimalisir kemungkinan akan kehilangan koleksi referensi dan penataan koleksi referensi di rak koleksi perpustakaan tidak mudah berantakan. Herlina (2007: 114).

b. Layanan Referensi

Referensi berasal dari Bahasa Inggris “*reference*” yang memiliki arti sebagai acuan atau rujukan. Hartono mengutip dari *American Library Association* (ALA) menjelaskan bahwa layanan referensi adalah salah satu layanan perpustakaan yang memberikan informasi dan membantu pemustaka dalam memanfaatkan sumber koleksi perpustakaan untuk keperluan studi dan penelitian. Sedangkan menurut Sutarno (2006: 94) mengemukakan bahwa layanan referensi merupakan layanan yang hanya dapat diberikan terbatas di perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa layanan referensi merupakan suatu kegiatan pelayanan perpustakaan dalam membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkannya dengan memanfaatkan sumber koleksi yang tersedia di perpustakaan. Informasi yang terdapat dalam koleksi referensi dapat berupa informasi mengenai kata, pokok masalah atau topik tertentu, tempat wilayah, nama tokoh, dan sebagainya.

Koleksi referensi perpustakaan pada umumnya terdiri dari dua bentuk, yakni fisik dan digital. Koleksi referensi fisik berupa buku-buku yang berisi informasi umum dan spesifik, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, buku tahunan, buku pegangan, sumber buku dan buku biografi. Sedangkan untuk koleksi digital terbagi menjadi duajenis, yakni metadata (katalog perpustakaan) dan *full text*. Metadata berisi informasi tentang koleksi referensi, sedangkan *full text* berisi isi dari sumber informasi. Koleksi *full text* banyak macamnya, diantaranya seperti *E-Journal*, *E-Books*, koran elektronik, skripsi, thesis, dan disertasi.

### Pengelolaan Layanan Digital Library

Pengelolaan berasal dari kata dasar “*kelola*” yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, atau menjalankan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan merupakan kegiatan tertetu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, atau memberikan pengawasan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan akan kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan. Menurut Ricky W. Griffin dalam Irhami Fahmi, pengelolaan merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Pengelolaan perpustakaan baik di perpustakaan umum, perpustakaan sekolah maupun perpustakan perguruan tinggi harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip pengelolaan dan tugas-tugasnya agar dapat berhasil menjalankan visi,misi, dan tujuan dari perpustakaan tersebut. Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah mengantisipasi dengan cermat mengenai dukungan perkembangan perpustakaan oleh teknologi informasi. Terkait dengan pelayanan teknis, pada Bab VI Pasal 19 ayat 2 ditegaskan bahwa “Pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik,

fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi". Dengan mengelola perpustakaan digital, merupakan inisiatif yang dapat mendorong kemauan pengguna untuk terus menerus belajar dan memajukan literasi teknis mereka. Pengelolaan perpustakaan digital yang lebih canggih akan memudahkan pengguna dalam mencari sumber buku yang mereka butuhkan dengan cepat dan akurat.

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan digital. Unsur-unsur tersebut yakni perencanaan perpustakaan digital (*digital library*), pendanaan dan penganggaran, mengelola koleksi digital (*digital collection*), mengelola sumber daya manusia, pemantauan dan evaluasi.

a) Perencanaan perpustakaan digital

Perencanaan terhadap *digital library* sama halnya dengan perencanaan terhadap perpustakaan konvensional, dimana tujuan yang ditentukan sama-sama sebagai tempat bermuaranya suatu informasi bagi penggunannya. Handoko dalam Usman menyatakan bahwa perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Penentuan tujuan dan sasaran ini bersifat penting karena menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis ataupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya.

Dalam proses perencanaan, perpustakaan digital (*digital library*) perlu ditempatkan secara proporsional sehingga implementasi kegiatan dapat dilakukan secara akurat, bertujuan agar mendorong pemanfaatan, dan output perpustakaan digital (*digital library*) yang optimal. Rencana perpustakaan yang baik apabila rencana itu dirumuskan dalam visi dan misi perpustakaan, dan mampu mencerminkan kebutuhan *stakeholder* perpustakaan yang meliputi, pustakawan dan pemustaka.

Harold Kootz mengemukakan beberapa langkah terkait proses perencanaan, yakni menentukan tujuan-tujuan, menetapkan premis-premis, mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang diambil. Kebutuhan *stakeholder* harus bisa diterjemahkan kedalam rencana kerja perpustakaan yang telah diakomodir terlebih dahulu melalui *need assessment* meliputi analisis situasi serta perangkat yang diperlukan agar rencana kerja dilaksanakan tepat sesuai sasaran dan memenuhi kebutuhan serta kepuasan *stakeholder*.

b) Pendanaan dan anggaran perpustakaan digital

Menurut Sutarno pada dasarnya semua perpustakaan, apapun bentuknya, berapapun jumlahnya, untuk dapat berjalan mengembangkan tugas dan fungsinya harus didukung dengan ketersediaan biaya yang memadai. Ketersediaan anggaran dengan sumber yang pasti, jumlah yang memadai dan *continue* atau berkelanjutan serta diusahakan selalu meningkat setiap tahun, merupakan salah satu faktor utama pendukung penyelenggaraan perpustakaan. Dalam melakukan perencanaan anggaran yang baik dan terstruktur, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pendanaan yakni :

- a. Mencakup kurun waktu satu tahun yang berfungsi memberikan batasan atas rencana kerja tersebut

- b. Mengandung komitemen manajemen
- c. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran
- d. Anggaran yang disetujui diubah jika keadaan khusus
- e. Analisis sedetail mungkin apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.

Secara umum, pemerintah kota memberikan resensi pendanaan terbesar untuk perpustakaan umum. Dimana dana ini dikumpulkan dari pajak daerah, denda perpustakaan, dan alat lain yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perpustakaan. Hibah dan sumbangan pribadi juga dapat digunakan untuk menyediakan dana dalam jumlah besar bagi perpustakaan umum. Hibah sendiri mencakup hibah teknologi yang memungkinkan perpustakaan memasang dan meningkatkan sistem komputer.

Untuk satu tahun penuh, penggunaan anggaran harus direncanakan dengan baik dan dikoordinasikan dengan strategi secara menyeluruh. Laporan tahunan harus dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anggaran telah digunakan dan memperjelas apakah jumlah uang atau dana yang digunakan untuk perpustakaan cukup guna melaksanakan kegiatannya dan mencapai tujuan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.

c) Pengelolaan pengembangan koleksi digital

Pengelolaan koleksi perpustakaan merupakan kunci dari tanggungjawab seorang pengelola perpustakaan. Pengelolaan koleksi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, menangani, dan memproses bahan informasi atau sejenisnya sesuai dengan kriteria tertentu. Pengembangan koleksi perpustakaan perlu memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Tujuan ini menjadi pedoman bagi perpustakaan dalam mengembangkan koleksinya. Disisi lain, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan koleksi, seperti model pembelajaran yang digunakan dalam lembaga, kebutuhan pemustaka, jenis koleksi, kriteria bahan pustaka, jumlah eksemplar, dan bahasa. Kebijakan terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pengembangan koleksi yang berdasarkan asas-asas tertentu, sebagaimana tertera pada buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi, asas-asas tersebut meliputi kerelevan, berorientasi kepada kebutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, dan Kerjasama.

Tahapan pengembangan koleksi perpustakaan diawali dengan pemilihan bahan pustaka. Pemilihan bahan pustaka dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip seleksi. Prinsip seleksi ini merupakan patokan yang digunakan dalam menentukan bahan pustaka yang akan dibeli atau di koleksi. Menurut Darmono (2001:58) ada beberapa prinsip dalam memilih koleksi atau bahan pustaka diantaranya :

- 1) Pemilihan bahan pustaka secara teliti dan cermat, sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan oleh perpustakaan. Semua bahan pustaka harus dipilih secara cermat, disesuaikan dengan keperluan pemustaka dan menurut skala prioritas yang telah ditetapkan dengan jenis perpustakaan dan karakteristik masyarakat yang dilayani.
- 2) Pengadaan koleksi digital yang merupakan tahapan kedua setelah kegiatan pemilihan koleksi melalui penyedia koleksi digital atau database yakni dengan cara membeli atau berlangganan. Kegiatan pengadaan bahan pustaka didasarkan atas peraturan tertulis yang merupakan kebijakan pengembangan koleksi yang disahkan

oleh penanggung jawab lembaga di mana perpustakaan bernaung. Kegiatan pengadaan koleksi bahan perpustakaan, sebagaimana tertera pada Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi dapat dilakukan melalui pembelian, sumbangan atau hadiah dan tukar menukar.

d) Pengelolaan sumber daya manusia

Dalam pengelolaan *digital library*, sumber daya manusia memiliki peranan penting dan menjadi salah satu faktor penentu utama keberhasilan. Dalam sebuah instansi perpustakaan terdapat tiga komponen yang menyusun dan membentuk sebuah perpustakaan, seolah satunya adalah staff atau Sumber Daya Manusia (SDM). Kebutuhan SDM dalam mengelola perpustakaan perlu direncanakan dan pertimbangkan salah satunya terkait dengan jenis kegiatan, kualitas dan kuantitas tenaga, spesialisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dana dan tingkat pendidikan pemakai.

Perpustakaan tentunya membutuhkan SDM yang memiliki keterampilan-keterampilan baru dalam mengelola perpustakaan digital, baik dengan cara meningkatkan kompetensi yang tersedia atau dengan merekrut tenaga bagus yang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Keterampilan itu sangat penting ketika suatu perpustakaan memutuskan pilihan untuk menggunakan perangkat lunak *digital library* yang berbasis *open source*. Selain itu, perpustakaan juga memerlukan SDM yang memiliki keterampilan untuk menjalankan perangkat lunak *digital library*. SDM ini diberi tanggungjawab untuk mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasikan hingga mengunggah materi digital ke komputer server yang biasa disebut dengan operator. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus memiliki kompetensi dan kinerja tinggi demi kemajuan organisasi. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 19 ayat 2, disebutkan terdiri dari pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Seorang tenaga pustakawan harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Dengan didukung dengan SDM yang baik, dari segi pengetahuan, kemampuan atau keterampilan (*skill*), mental model, dan sebagainya, akan menunjang keberhasilan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan utamanya *digital library* bagi generasi saat ini.

e) Pemantauan dan evaluasi kinerja

Sebagai bagian dari proses pencapaian tujuan dari perpustakaan, kegiatan pemantauan dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa strategi yang digunakan mampu mencapai berbagai sasaran atau target yang telah ditentukan. Guna memastikan perkembangan dari pencapaian tujuan yang ditetapkan, perlu diadakannya kegiatan pembuatan berbagai data statistik secara berkala. Dalam pelaksanannya, kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan, mencakup semua bidang kegiatan yang tercantum dalam dokumen perencanaan serta dilakukan kegiatan evaluasi setiap tahunnya. Informasi mengenai kinerja kaitannya dengan tujuan dan sasaran tercantum pada kegiatan evaluasi kinerja. Melalui evaluasi kinerja ini dapat membantu kegiatan penilaian dan meningkatkan produktivitas kerja dari perpustakaan.

Menurut Widoyoko kegiatan evaluasi terdiri dari 4 poin utama yakni pengumpulan data, setelah adanya pengumpulan dilakukan pendeskripsian, kemudian dilakukan penginterpretasian serta penyajian. Layanan perpustakaan perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui kondisi layanan untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Perpustakaan dapat merencanakan pengembangan perpustakaan dengan sangat baik guna memenuhi kebutuhan pengguna yang kian berkembang dengan memantau serta menilai kinerja perpustakaan baik ditingkat manapun.

## METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan data deskriptif terkait tema yang dikaji yakni implementasi *digital library* kaitannya dengan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang berada di jalan Ijen No. 30 A Oro-Oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65112, yang dalam prosesnya lebih mudah dalam menyesuaikan dampak yang dihadapi maupun situasi yang mungkin dapat berubah selama penelitian berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*). Peneliti sebagai *human instrument* dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipatif yang mana pengamatan dilakukan dihadiri oleh pengamat yang akan terlibat secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti. Wawancara juga digunakan peneliti dalam penelitian agar mendapatkan beberapa data valid yang terkait Implementasi *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang dilakukan secara personal kepada narasumber yang telah ditentukan diantaranya, yaitu bidang pengelola pustaka elektronik, bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan serta pemustaka dengan tiga kategori usia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-14). Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Berdasarkan fokus penelitian pertama, yakni pengelolaan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dilaksanakan sesuai dengan pengelolaan perpustakaan pada umumnya yang meliputi kegiatan perencanaan, pendanaan dan penganggaran, pengembangan koleksi bahan pustaka digital, pengelolaan sumber daya manusia dan kegiatan pemantauan dan evaluasi, yang dijabarkan sebagaimana berikut :

a) Perencanaan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dalam kegiatan perencanaan ini, ditetapkan tujuan dan sasaran yang didasarkan pada latarbelakang munculnya *digital library*. Adapun latar belakang tersebut berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sehingga kecenderungan masyarakat yang dominan menggunakan *gadget* untuk semua kegiatannya, serta jam

layanan perpustakaan umum Kota Malang yang terbatas. Dari sinilah tujuan dan sasaran ditetapkan. Tujuan dari adanya *digital library* Malang Cilin ini adalah untuk meningkatkan layanan perpustakaan, meningkatkan minat baca masyarakat dengan membaca dimana saja dan kapan saja serta memperbanyak layanan tidak hanya pada buku fisik. Untuk sasaran yang ditetapkan adalah masyarakat umum tidak hanya lingkup Kota Malang saja, dan tidak ada batasan usia dalam penggunaannya.

Kegiatan perencanaan *digital library* Malang Cilin ini juga tidak terlepas dari adanya sebuah tim dimana tim tersebut merupakan penggabungan sumber daya manusia lintas bidang, yakni bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan serta bidang layanan dan pengembangan perpustakaan. Guna mendukung terlaksananya layanan *digital library* kepada masyarakat, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang bekerjasama dengan penerbit dari PT Gramedia dan PT Digido Nusantara sebagai penanggungjawab pengelolaan layanan *digital library*. Hal ini diperlukan salah satunya menghindari adanya pelanggaran hak cipta penerbit. Setelah dilakukan pembentukan tim dan melihat situasi kondisi masyarakat serta bekerja sama dengan penerbit, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan identifikasi kebutuhan pengguna dengan penyebaran kuisioner berupa angket tertulis maupun digital kepada pemustaka yang di perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kebutuhan pemustaka terkait dengan koleksi digital ataupun terkait dengan inovasi yang dibutuhkan pengguna di zaman sekarang.

b) Pendanaan dan penganggaran *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dalam kegiatan penganggaran layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dilakukan berdasarkan laporan evaluasi tahunan yang telah dilaksanakan. Penganggaran ini tertulis dalam dokumen Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA) Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dengan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Malang (APBD). Namun untuk layanan *digital library* kegiatan penganggaran tentunya tidak terlepas dari penyesuaian dengan penerbit yang bekerjasama. Kegiatan penganggaran ini dilakukan untuk penambahan koleksi buku yang terbagi menjadi dua yakni koleksi cetak dan digital. Penambahan koleksi buku ini tidak terlepas dari adanya survey kebutuhan pemustaka yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang kepada penggunannya.

c) Pengelolaan koleksi digital di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Kegiatan pengelolaan koleksi digital ini dilakukan melalui dua tahapan, yakni yang pertama kegiatan pemilihan bahan pustaka digital. Kegiatan pemilihan ini diawali dengan pembentukan serta pemilihan tim yang bertujuan menentukan besaran anggaran yang digunakan untuk pengembangan koleksi baik cetak maupun digital. Setelah itu dilakukan rapat awal taun serta kegiatan kajian pemustaka melalui survei penyebaran angket dan kuisioner setiap tahunnya, sehingga diperoleh terkait koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka untuk dilakukan pengadaan. Tahapan kedua yakni kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka digital. Kegiatan pengadaan ini didasarkan

pada hasil survey kajian pemustaka terkait kebutuhan koleksi digital yang kemudian disesuaikan dengan katalog masing-masing penerbit yang bekerjasama, yakni PT Gramedia dan PT Digido Nusantara. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menginventarisasi koleksi serta menghindari pelanggaran hak cipta. Setelah itu dilakukan pengecekan dan klarifikasi bahan pustaka yang diadakan baik melalui pembelian, sumbangan maupun hibah kepada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

- d) Pengelolaan sumber daya manusia layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki sumber daya manusia yang memadai dan terbagi ke beberapa bidang khusus. Pengelolaan *digital library* dilakukan oleh bidang layanan dan pengembangan perpustakaan untuk layanan digitalnya, dan bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan untuk kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka digital. Dalam pengelolaan *digital library* tidak memiliki kualifikasi khusus untuk menjadi admin pengelola, namun dapat dengan mudah memahami IT. Hal ini dikarenakan admin pengelola telah mendapatkan pelatihan khusus oleh Gramedia selama satu kali di awal peluncuran *digital library*. Tidak hanya itu kegiatan pelatihan ini juga diperuntukan kepada pegawai perpustakaan secara individu. Sedangkan untuk kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi dilakukan oleh bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan dimana memerlukan kualifikasi khusus di bidang pustakawan, dan memiliki kualitas strata 1 (S1) di bidang perpustakaan.

- e) Pengawasan dan evaluasi layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Kegiatan pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan rutin untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan *digital library* pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Kegitan evaluasi ini dilakukan dua kali, salah satunya bersamaan dengan evaluasi keseluruhan yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Kegiatan pemantauan pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan dilakukan oleh kepala dinas tergantung pada urgensi kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Sedangkan pada bidang preservasi dan pengolahan perpustakaan dilakukan setiap bulan, salah satunya berdasarkan SKM dan dilakukan evaluasi tim secara mandiri sebelum keseluruhan bidang. Masing-masing bidang membuat laporan terkait dengan hasil pengawasan dan evaluasi mandiri. Setelah itu laporan tersebut akan disampaikan pada rapat evaluasi dinas yang diadakan setiap tahunnya, guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta solusi dari perbaikan berkelanjutan.

Fokus penelitian yang kedua yakni terkait dengan penerapan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Sesuai dengan penjabaran terkait dengan pengelolaan *digital library* diatas, dapat diketahui bahwa dalam penerapannya bekerja sama dengan penerbit PT Gramedia dan PT Digido Nusantara agar salah satunya terlindungi dari adanya pelanggaran hak cipta. Tidak hanya itu, penerbit juga menyediakan *platform* layanan *digital library* untuk bisa langsung digunakan oleh pemustaka tanpa harus membuat sendiri terlebih dahulu. Dari sinilah Dinas

Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang terus mengembangkan layanan *digital library* tidak hanya Malang Cilin saja, namun juga ada titik baca KUBUKU dan towes pusat baca DIGIDO. Sejalan dengan dikembangkannya layanan *digital library* ini tentunya diperlukan strategi khusus agar masyarakat dapat mengetahui dan dengan mudah mengakses layanan tersebut. Salah satunya dengan penempatan layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang di beberapa lokasi strategis yang mudah dan sering dijangkau oleh masyarakat Kota Malang. Lokasi tersebut yakni terletak di Alun-Alun Merdeka Kota Malang, *Mall* Pelayanan Publik (MPP), *Malang Creative Center* (MCC), gazebo Balai Kota Malang, serta perpustakaan umum Kota Malang.

Strategi selanjutnya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memanfaatkan media sosial untuk *broadcast* atau mengenalkan terkait dengan layanan *digital library* kepada masyarakat. Selain itu kegiatan sosialisasi juga dilakukan saat pendaftaran anggota di perpustakaan umum, melakukan pelatihan atau *workshop* di rumah baca, serta penempatan sarana prasarana penunjang layanan *digital library* di berbagai lokas startegis dengan disertai dengan *scan barcode*. Dalam penerapannya, tidak terlepas dari aksesibilitas layanan meliputi kemudahan akses layanan, keamanan sistem yang telah terjamin, pemantauan pengguna oleh admin sebagai bentuk laporan penagwasan, kegiatan pemeliharaan sistem layanan serta disesuaikan dengan perangkat pengguna saat ini. Kegiatan perbaikan dan pemeliharaan sistem layanan *digital library* Malang Cilin dilakukan melalui pemberian saran dan masukan kepada *developer* penerbit oleh pihak perpustakaan. Hal ini mengingat pihak perpustakaan umum Kota Malang tidak memiliki akses untuk mengelola *platform* hanya bisa melakukan pengadaan koleksi bahan pustaka digital saja, karena semua sudah tersusun secara terstruktur oleh pihak *developer* penerbit yang bekerjasama. Kegaitan *maintenance* atau pemeliharaan khusus layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access* dilakukan dengan cara tambah kurang akun untuk mengurangi *space*. Kegiatan ini dilakukan apabila telah mencapai batas kuota yang telah ditentukaan, yakni 3000 akun pengguna atau *user*. Pengguna yang terdaftar cukup lama dan telah dinyatakan *non-active* akan dihapus secara otomatis oleh pengelola *digital library* perpustakana umum, dan digantikan oleh pengguna baru. Pengguna yang terhapus dapat melakukan registrasi ulang apabila ingin menggunakan layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access*, namun data sebelumnya telah dinyatakan hilang, dan diganti dengan yang baru.

Dalam penerapannya tentu tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan layanan *digital library*. Kelebihan dari layanan *digital library* Malang Cilin ini adalah lebih efisien dan fleksibel serta tidak diharuskan datang ke perpustakaan untuk sekedar meminjam buku, dapat diakses dimana saja dan kapan saja, pengaksesan yang mudah, fitur layanan yang diberikan dapat dengan mudah dipahami serta kesigapa petugas yang *responsive* dalam membantu kesulitan pengguna terhadap layanan *digital library* Malang Cilin. Sedangkan kekurangan dari *digital library* Malang Cilin ini adalah tidak mendukung pengguna Iphones (IOS) untuk layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access*, kurangnya koleksi digital yang dimiliki serta tidak bisa diakses apabila tidak terhubung dengan jaringan internet. Terlepas dari adanya kekurangan tersebut, berdasarkan penjabaran terkait

dengan implementasi *digital library*, dimulai dari pengelolaan dan penerapannya, adanya layanan *digital library* Malang Cilin ini telah dinyatakan berhasil dalam peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, dan juga meningkatkan literasi masyarakat Kota Malang.

## PEMBAHASAN

Menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga independensinya dan memberikan layanan terbaik dan setara bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan digital atau *digital library* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan sebuah inovasi layanan perpustakaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam meningkatkan minat baca kaum milenial dan budaya membaca di Kota Malang yang dinilai masih rendah.

Perpustakaan digital yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang berbentuk aplikasi dan *website* yang dikenal dengan "*Malang Cilin (Malang City Library and Information)*" yang bekerjasama dengan beberapa penerbit. *Malang Cilin* merupakan kepanjangan dari *Malang City Library and Information*. *Digital library* Malang Cilin ini dimulai pada tahun 2019, dimana saat itu Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang berupaya untuk memperbanyak layanan koleksi bahan pustaka berupa koleksi digital yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Mengingat koleksi bahan pustaka cetak di perpustakaan terbatas penggunaannya, yakni terbatas dalam jam buka layanannya. Dari sinilah Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota malang mengambil kesimpulan agar pemustaka dapat dengan mudah mengakses koleksi yang ada di perpustakaan, dan bisa memanfaatkannya baik di rumah, tempat kerja, maupun di sekolah. Berdasarkan tujuan penelitian terkait pengelolaan dan penerapan layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, dijabarkan sebagaimana berikut.

### 1. Pengelolaan *Digital Library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dalam implementasi layanan *digital library* untuk peningkatakan layanan perpustakaan tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan layanan yang digunakan sebagai acuan dasar penerapan layanan *digital library* kepada masyarakat. Dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang efektif dan efisien, diawali dengan beberapa kegiatan yakni :

#### 1) Perencanaan *digital library* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang memanfaatkan proses kegiatan perencanaan Harold Kootz untuk merencanakan terkait layanan *digital library*. Menurut Harold Kootz proses perencanaan yang pertama ialah menetapkan tujuan-tujuan. Penetapan tujuan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang didasarkan pada premis-premis yang telah dibuat. Premis dalam hal ini dapat diartikan sebagai latarbelakang diadakanya layanan *digital library*, yaitu perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sehingga mengakibatkan masyarakat menggantungkan gaya hidup sehari-hari mereka berdasarkan teknologi, serta terbatasnya jam pelayanan

perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan keterbatasan akses dalam pelayanan yang dilakukan. Dalam penetapan tujuan ini, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Malang juga melakukan penetapan sasaran. Sasaran yang ditetapkan dalam perencanaan layanan *digital library* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang ini adalah masyarakat umum dari semua kalangan usia, tidak hanya masyarakat Kota Malang saja.

Proses perencanaan yang ketiga menurut Harold Kootz yakni mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang diambil. Tindakan ini berupa kegiatan analisis yakni pembentukan tim perencana, kegiatan kerjasama, serta identifikasi terkait dengan kebutuhan pengguna. Dalam pembentukan tim, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang mengambil tim dari lintas bidang, yakni bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan serta bidang layanan dan pengembangan perpustakaan. Dari pembentukan tim ini menghasilkan keputusan terkait bagaimana layanan *digital library* dapat terwujud dan dapat digunakan masyarakat tanpa terkendala hak cipta, yakni dengan adanya kerjasama dengan penerbit. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan kerjasama dengan dua pihak penerbit untuk layanan *digital library* Malang Cilin, yakni dengan pihak Gramedia dan PT Digido Nusantara. Selain itu juga mengidentifikasi kebutuhan pengguna dengan melalui penyebaran kuisioner berupa angket baik tertulisa maupun digital kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan. Kegiatan perencanaan ini secara global tertera dalam rencana strategis Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang.

2) Pendanaan dan penganggaran *digital library* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang

Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan dan memerlukan dana untuk membiayai segala aktivitas organisasinya. Karena itu anggaran sangat penting dalam pengelolaan sebuah perpustakaan. Kegiatan penganggaran layanan *digital library* didasari oleh hasil laporan evaluasi tahunan, yang kemudian direncanakan mencangkup tahun berikutnya yang disusun pada Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA) dengan memperhatikan segala faktor yang ada dan tidak menutup kemungkinan terjadi. Adapun sumber dana tetap berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan penganggaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang perlu mempertimbangkan hal-hal sebagaimana berikut:

- a. Mencakup kurun waktu satu tahun yang berfungsi memberikan batasan atas rencana kerja tersebut. Kegiatan penganggaran pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang didasarkan pada laporan evaluasi tahunan yang dilaksanakan. Kegiatan penganggaran ini dilakukan di awal pada saat proses perencanaan bahkan sebelum awal tahun sudah direncanakan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk tahun selanjutnya.

- b. Mengandung komitmen manajemen, yang artinya disertai upaya dari pihak manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan perencanaan anggaran atau penganggaran, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Malang melibatkan seluruh dimensi bidang yang ada untuk melakukan perencanaan terkait dengan kebutuhan di tahun mendatang, khususnya pada bidang pengelola layanan *digital library*. Kemudian perencanaan tersebut akan dikaji ulang pada saat rapat evaluasi tahunan dinas.
  - c. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, melakukan persetujuan perencanaan pada saat kegiatan evaluasi tahunan dinas, yang kemudian dilaporkan kepada pihak Pemerintah Kota Malang dan rencana anggaran tersebut tertera dalam dokumen Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA) Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang.
  - d. Setelah disetujui anggaran hanya diubah jika keadaan khusus. Anggaran boleh diubah jika kondisi internal dan eksternal organisasi diharuskan untuk mengubah anggaran tersebut. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan kegiatan perubahan anggaran berdasarkan kesesuaian dengan koleksi bahan pustaka yang ada pada masing-masing penerbit baik untuk buku cetak maupun digital.
  - e. Jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanannya, harus dianalisis sedetail mungkin terkait penyebabnya, agar menghindari potensi terulangnya di masa yang akan datang.
- 3) Pengembangan koleksi digital Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang
- Kegiatan pengembangan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang meliputi pemilihan bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka dan pengembangan koleksi bahan pustaka. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan kegiatan pengembangan sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang berdasarkan asas-asas tertentu. Sebagaimana berdasarkan buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi, asas tersebut meliputi :
- a) Kerelevan, kegiatan pengembangan koleksi digital pada layanan *digital library* Malang Cilin milik Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang ini relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman yang semakin maju.
  - b) Berorientasi kepada kebutuhan pengguna, dalam pemenuhannya, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan kajian pemustaka untuk mengetahui saran dan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, dengan sasaran masyarakat Kota Malang dan pengunjung perpustakaan umum Kota Malang.
  - c) Kelengkapan, koleksi yang disediakan oleh layanan *digital library* Malang Cilin sudah dipastikan sangat beragam, karena layanan ini dapat diakses oleh semua usia tanpa terkecuali, Masing-masing *platform* layanan *digital library* memiliki koleksi bahan pustaka yang berbeda, tentunya akan saling melengkapi satu sama lain

- d) Kemuthakiran. Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, kegiatan pengadaan dan memperbarui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, telah dijalankan rutin setiap tahun, berdasarkan kajian pemustaka yang telah dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan.
  - e) Kerjasama. Adapun kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang untuk layanan *digital library* Malang Cilin, oleh PT Gramedia dan PT DIGIDO Nusantara. Dalam kegiatan kerjasama ini, pihak yang berkepentingan yakni, pustakawan, pihak penerbit, serta pemustaka.
- 4) Pengelolaan sumber daya manusia layanan *digital library* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang

Sumber daya manusia layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang sudah sangat memadai dan terbagi ke beberapa bidang khusus. Sedangkan untuk pengelola layanan *digital library* dilakukan oleh bidang layanan dan pengembangan perpustakaan untuk kegiatan layanan digital, dan bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan untuk kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka digital. Dalam kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, pengelola layanan *digital library* Malang Cilin, dilakukan oleh bidang layanan dan pengembangan perpustakaan. Pada bagian layanan ini tidak memiliki kriteria atau kualifikasi khusus dalam mengelola *digital library*, hanya berbekal kemampuan pemahaman IT dan pemahaman terkait penggunaan komputer, dan tidak harus sarjana IT. Sedangkan untuk layanan pengadaan dan pengembangan koleksi pada layanan *digital library* dilakukan oleh bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan. Pada bidang ini, memiliki kriteria dan kualifikasi SDM yang mampu dan memiliki kualitas dibidangnya, yaitu pustakawan.

Selain dari penetapan kriteria dan kualifikasi SDM sebagai pengelola layanan *digital library* Malang Cilin Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang juga melakukan pengembangan SDM melalui pelatihan dan pembinaan dalam mengelola layanan *digital library*. Kegiatan pelatihan dan pembinaan ini dilakukan satu kali diawal pelaksanaan layanan *digital library* yang diberikan oleh pihak *developer* penerbit yang telah bekerjasama untuk layanan *digital library* dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, yakni penerbit Gramedia. Kegiatan pelatihan dan pembinaan ini dikhkususkan untuk pustakwan pengelola layanan *digital library* Malang Cilin sebagai bentuk pengenalan layanan *digital library* serta pengelolaan jangka selanjutnya sebelum dilayangkan kepada masyarakat.

- 5) Pemantauan dan evaluasi kinerja layanan *digital library* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang

Kegiatan pemantauan dan evaluasi kinerja layanan *digital library* Malang Cilin di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang sudah dilakukan secara terstruktur dan rutin setiap tahunnya. Untuk kegiatan pemantauan atau pengawasan dari kepala dinas disesuaikan dengan kebutuhan dan laporan dari masing-masing bidang. Meskipun disesuaikan dengan kebutuhan, masing-masing bidang melakukan pemantauan dan evaluasi pada bidangnya sendiri tiap bulan, untuk mengetahui

kekurangan mauapun kendala sebelum dilakukan evaluasi tahunan. Untuk kegiatan evaluasi dilaksanakan satu tahun sekali dan berlaku untuk semua bidang tidak hanya pengelola layanan *digital library*.

Namun terkait dengan usulan, kritik, saran, ketidakpuasan masyarakat akan layanan *digital library* juga turut dikoordinasikan pada saat evaluasi tahunan, melalui SKM yang telah disebar dengan sasaran utama pengunjung perpustakaan. Khusus untuk layanan *digital library*, mengingat bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang tidak membuat sendiri layanan digitalnya, melainkan bekerjasama dengan *developer* penerbit, maka terkait dengan usulan, kritikan dan saran pengguna, setelah dilakukan evaluasi tahunan, akan dikoordinasikan kepada *developer* untuk dilakukan perbaikan.

## 2. Penerapan *Digital Library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Penerapan layanan *digital library* Malang Cilin Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang sesuai dengan konsep implementasi menurut Beowne dan Wildavsky yang dikutip oleh E. Syafriyanto mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan yang mengarah pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme sendiri mengandung arti bahwa implementasi atau penerapan ini bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara benar berdasarkan acuan atau landasan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.

Dalam perluasan aktivitas ini diperlukan dukungan penuh dari seluruh elemen di dalam institusi, baik dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia yang dimiliki serta pendukung lainnya. Adapun perluasan aktivitas berupa aksi dalam penerapan layanan *digital library* ini adalah mengembangkan jenis layanan *digital library* menjadi beragam. Adapun layanan *digital library* yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang yakni a) Malang Cilin *Digital Access*; b) Malang Cilin Mbois, c) Titik Baca KUBUKU, d) Tower Pusat Baca DIGIDO.

Menindaklanjuti adanya aksi berupa pengembangan layanan *digital library* yang beragam, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang menentukan tindakan, terkait bagaimana aksi pengembangan layanan *digital library* ini dapat dimanfaatkan oleh sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan yang ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, yakni :

- 1) Penempatan layanan *digital library* di beberapa lokasi strategis yang dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat. Lokasi ini meliputi Alun-Alun Merdeka Kota Malang, Mall Pelayanan Publik (MPP), Malang *Creative Center* (MCC), gazebo balai Kota Malang dan perpustakaan umum Kota Malang
- 2) Penyediaan fasilitas atau sarana prasarana penunjang layanan yakni berupa penyediaan tugu kecil disertai dengan akses *barcode*. Dengan adanya akses *barcode* ini, masyarakat tinggal melakukan *scan* atau pindai pada *barcode* melalui *smartphone* masing-masing pengguna. Selain itu, pada perpustakaan keliling, selain menyediakan buku fisik juga disediakan tablet, akses modem maupun internet sehingga masyarakat atau siswa dapat mengakses layanan *digital library* disekitar mobil perpustakaan keliling. Sedangkan pada perpustakaan umum Kota Malang sendiri, menyediakan

akses internet yang terletak di lantai dua, tepatnya di ruang baca umum. Namun untuk keseluruhan, seperti sistem aplikasi dan *website* dari Malang Cilin, sudah disediakan oleh pihak *developer* penerbit yakni PT Gramedia dan PT DIGIDO Nusantara.

- 3) Mengadakan kegiatan sosialisasi atau pengenalan kepada masyarakat. kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang melalui *broadcast* sosial media dan *website* serta dilakukan secara langsung kepada pemustaka yang datang ke perpus umum Kota Malang untuk melakukan pendaftaran anggota. Selain pembahasan diatas, peneliti juga mendapatkan hasil bahwa didalam kegiatan sosialisasi ini juga merujuk pada pengenalan fitur layanan dari masing-masing layan *digital library* Malang Cilin, baik berupa aplikasi Malang Cilin *Digital Access* ataupun *website* Malang Cilin Mbois. Masing-masing layanan *digital library* Malang Cilin ini memiliki fitur layanan yang berbeda karena berasal dari penerbit yang berbeda pula, namun dengan fungsi yang sama.

Penerapan layanan *digital library* Malang Cilin tentunya tidak terlepas dari adanya mekanisme sistem yang ada. Mekanisme sistem ini meliputi fitur layanan yang disediakan dalam masing-masing layanan, baik Malang Cilin *Digital Access* maupun Malang Cilin Mbois. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan perbedaan fitur layanan keduanya Fitur yang disediakan masing-masing *platform* tentunya tidak terlepas dari adanya fitur layanan sirkulasi yakni layanan peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka digital yang diatur secara otomatis mengikuti sistem, serta fitur layanan referensi, yakni pencarian koleksi bahan pustaka digital yang berbentu *e-book*. Mekanisme sistem lainnya yang ada pada layanan *digital library* Malang Cilin adanya sistem aksesibilitas layanan yang diberikan kepada pengguna, berupa penjaminan sistem keamanan, kebijakan atau panduan pengguna, serta kemudahan pengguna dalam mengakses layanan *digital library*.

Mekanisme sistem layanan *digital library* tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan pemeliharaan atau *maintenance* untuk mengontrol dan menjaga agar layanan tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya. kegiatan *maintenance* layanan *digital library* Malang Cilin ini telah menjadi tanggungjawab penuh *developer* penerbit yang bekerjasama. Namun untuk layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access*, dilakukan *maintenance* atau pemeliharaan juga dari perpustakaan umum Kota Malang, dengan melakukan kegiatan “tambah kurang akun”. Kegiatan ini merupakan dilakukan pada layanan Malang Cilin *Digital Access* dikarenakan kuota pengguna yang hanya dibatasi 3000 saja. Kegiatan tambah kurang akun ini, dilakukan dengan cara menghapus akun pengguna yang dirasa sudah tidak aktif, dan diharuskan daftar kembali apabila ingin mengakses layanan, serta dilakukan apabila kuota telah terpenuhi.

Berdasarkan penjabaran mengenai penerapan layanan *digital library* Malang Cilin di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, berdampak pada peningkatan layanan perpustakaan serta peningkatan minat baca masyarakat Kota Malang. Meskipun dari segi penggunaan, masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, namun

pengguna merasa sangat terbantu dengan adanya layanan Malang Cilin yang efektif dan efisien, serta fleksibel dapat diakses kapanpun dan dimanapun pengguna berada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *digital library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang berdampak pada peningkatan layanan perpustakaan. Kegiatan pengelolaan layanan *digital library* didasarkan pada kegiatan pengelolaan pada umumnya, meliputi perencanaan yang sesuai dengan teori Harold Kootz sebagai dasar pembuatan rencana strategis layanan *digital library*, pendanaan yang bersumber dari APBD serta penganggaran yang disusun dalam Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA), pengembangan koleksi digital melalui pemilihan koleksi digital dan pengadaan koleksi digital yang diadakan sesuai dengan hasil analisis kajian pemustaka dan dilakukan pembelian sesuai dengan kapasitas masing-masing penerbit yang bekerjasama, yakni dengan PT Gramedia dan PT Digido Nusantara, dengan tujuan terhindar dari adanya pelanggaran akan hak cipta, pengelolaan sumber daya manusia yang tidak memerlukan kualifikasi khusus serta kegiatan pemantauan dan evaluasi kinerja *digital library* yang secara dilakukan secara rutin dan berkala yang mengacu pada hasil *survey* kepuasan pemustaka (SKM) yang telah disediakan. Kegiatan pengelolaan ini menjadi acuan dalam penerapan atau implementasi dari layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Dalam penerapannya sesuai dengan konsep implementasi oleh Beowne dan Wildavsky yakni suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan yang mengarah adanya aksi yang berupa pengembangan layanan *digital library* salah satunya Malang Cilin *Digital Access* dan Malang Cilin Mbois, selanjutnya tindakan yang berupa penempatan layanan *digital library* di beberapa lokasi strategis di Kota Malang, penyediaan sarana prasarana atau fasilitas pendukung serta kegiatan sosialisasi, dan mekanisme suatu sistem yang berupa aksesibilitas sistem yang meliputi pengenalan fitur layanan *digital library* yakni layanan sirkulasi dan referensi, keamanan sistem, kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan perangkat pengguna, dapat diakses dimana saja dan kapan saja, kegiatan pemeliharaan atau *maintenance*. Dalam penerapannya, sudah dipastikan tidak terlepas dari adanya kelebihan, dimana digunakan untuk menutupi kekurangan atau bahkan kendala yang ada.

## REFERENSI

- Afkar.(2023).Skripsi : *Sistem Pelayanan Digital Library Pada Dinas perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry).
- Amaliah.(2011).Skripsi : *Upaya Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang.* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Andi Ibrahim.(2016).*Manajemen dan Administrasi Perpustakaan.*(Makassar: Penerbit Syahadah).

- Asiah, Nur,dkk.(2022). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Jurnal : FISIP Universitas Galuh* Vol.02, No. 01
- Astuti, Rahma.(2020).Skripsi: *Sistem Informasi Manajemen Layanan Perpustakaan Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Darwis, Anwar.(2017).Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. (*KELOLA : Journal of Islamic Education management*) Vol.2 No.1
- Donni Juni Priansa,dkk.(2018).*Manajemen dan Supervisi Pendidikan.* Edisi 1. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Dwi Agustin, Rissa.(2018). Skripsi: *Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan INISLite V.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan kearsipan Provinsi Jawa Timur).* (Malang: Universitas Brawijaya).
- Eva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta;Prenadamedia,2018)
- Ghina Tsuraya, Febia, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal : Pendidikan Bahasa dan Budaya.* Vol.1 No. 4
- Gumohung, Risna. (2022) *Administrative Mechanism for Issuing Legal Products in the Legal Section of The Regional Secretariat of North Bolaang Mongondow Regency. Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, Vol. 1 No.7
- Hanifatus Salmi, dkk.(2024).Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital. *Jurnal Media Informasi*, Vol.33 No.1.
- Kementrian Pendidikan Nasional.(2010). *Bahan Ajar Pelatihan Tenaga Perpustakaan Sekolah "Manajemen Perpustakaan Sekolah".* Direktorat Tenaga Kependidikan
- Kumar Mishra, Rakesh.(2016). "*digital libraries: definitions, issues, and challenges*" 4.
- Kurniawan, Agus Yazid.(2016).Skripsi: *Pengelolaan Perpustakaan Digital DI SMA Negeri 1 Yogyakarta.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Maesaroh, Imas.(2020). *Perpustakaan Digital Dalam Penguatan Akses Informasi.* Jakarta : Damera Press.
- Maulidiyah, Azza, and Erny Roesminingsih. n.d. "*Layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik.*"
- Muhammad, Faiz.(2019).Skripsi : *Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Media Sosial (iPUSNAS) Studi Kasus Perpustakaan Nasional RI.*(Jakarta : UIN Syarif Hidayarullah).
- Mulyadi.(2016).*Pengelolaan Perpustakaan Digital.* (Palembang: Noerfikri).

Neprianti, Imel.(2021).Penerapan Perpustakaan Digital Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.09 No, 03

Nina Winangsih Syam. *Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan*. Edisi 2. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)

Nizam Rifqi,dkk.(2020).*Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)*. (*TIK ILMEU : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*), Vol. 4 No.2

Novriani, Alya Surya.(2024).Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Saranan Prasarana Perpustakaan Digital Terhadap Kepuasan Siswa SMK Labor Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No.2.

Nurhasana, Intan.(2023).Skripsi:*Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MAN 1 Kota Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Nurul Yaqien.(2017).Urgensi Pelayanan Prima Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam. (*Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam*)

Perdana, Febri Putera.(2022).Skripsi: *Pengaruh Fasilitas Dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Konsumen*. (STIE Indonesia).

Philip Kotler, Kevin Lane Keller.(2012).*Marketing Management 14 th edition*,(New Jersey: Pearson Education)

Purwaningsih,dkk.(2019).*Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital IJATENG Menggunakan Metode DIGIQUAL*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.8 No.4.

Rakesh Kumar Mishra.(2016).*Digital Libraries: Definition, Issues, and Challenges*. *Innovare Journal of Education*. Vol. 4 No. 3

Regita Wahyu dan Muhammad Syahidul.(2023).Implementasi ManajemenE-Library Sebagai Upaya Literacy Culture Protection Peserta Didik Di Era Pandemi COVID 19. *Jurnal : Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.10 No.4

Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007

Restie Maya,dkk.(2016).Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Algortima Genetika (Studi Kasus: BPRTIK). *Jurnal JOIN*, Vol.1 No.2

Retno Sayekti, Mardianto.(2019).*Perpustakaan Digital Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*. (Medan: Perdana Publishing).

Roesminingsih, Erny.(2020).Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol.08 No.04

Setiawan Agus.(2017).Skripsi: *Manajemen Layanan Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Sugiyanti, Umi, Sri Junandi, and Sunarja.(2020). *Implementasi DIGILIB Dengan Aplikasi KUBUKU Di Departemen Ekonomika Dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada.* VISI PUSTAKA 22 (3): 1–12.

Sugiyono.(2023).Tesis: *Manajemen Perpustakaan Digital Studi Kasus di Perpustakaan IAIN Kudus.* (Kudus : IAIN Kudus).

Udin Amirullah,Ravi.(2020).Skripsi: *Manajemen Strategi Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa.* (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim)

Widoyoko dan Eko Putro,(2012).*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Wulandari, Ayu Agraini.(2018).Skripsi: *Pengaruh Penerapan Inovasi Layanan Pojok Braille Terhadap Kualitas Layanan dan Kinerja Perpustakaan.* (Malang : UB)

Yulianti, *Two Way Flow of Information: Paradigma Baru Pengelolaan Informasi dan Perpustakaan.* Jurnal Media Pustakawan, Vol.18, No.1&2